

Analisis Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Kesehatan Gigi Mulut Dengan Angka Karies Gigi

Analysis Of The Relationship Between Knowledge, Attitude And Oral Health Behavior And Numbers Dental Caries

Rahamayanti Hasibuan¹, Suci Erawati², Rahmadani Sitepu³, Barita Aritonang, Nur Mala Sari⁴

¹Institut Deli Husada Delitua

²Universitas Prima Indonesia, ³Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, ⁴Institut Kesehatan Deli Husada Delitua
Gmail: 03rahmayantihsb@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Karies gigi termasuk masalah kesehatan mulut yang menjadi perhatian global, dimana karies gigi adalah penyakit gigi yang ditandai kerusakan pada permukaan gigi dan jika dibiarkan maka infeksi meluas ke arah pulpa. Dampaknya terjadi perubahan struktur gigi, rasa sakit dan infeksi serta kematian pulpa. Terdapat 57 mahasiswa dari 83 mahasiswa baru S1 tahun 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengalami karies gigi, kasus ini selalu menjadi masalah gigi yang umum, namun harus dikurangi menjadi kasus sangat rendah. **Tujuan:** untuk menentukan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi pada mahasiswa baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. **Metodologi:** Metode penelitian adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, sampel berjumlah 287 responden, metode pengumpulan data dengan observasi dan kuesioner. **Hasil:** terdapat hubungan pengetahuan dengan angka karies gigi ($p = 0,000$), terdapat hubungan sikap dengan angka karies gigi ($p = 0,000$), dan terdapat hubungan perilaku dengan angka karies gigi ($p = 0,000$). **Pembahasan:** perilaku merupakan faktor paling dominan mempengaruhi angka karies gigi $p = 0,002$, nilai OR 26,903, dan C.I 95% (3,250 – 222,684). **Kesimpulan:** Fakultas untuk membuat kebijakan bersama klinik universitas berupa program kesehatan gigi mulut. Bagi mahasiswa diharapkan untuk mengetahui, bersikap baik, dan menerapkan perilaku kesehatan gigi mulut.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kesehatan gigi mulut, Karies gigi

Abstract

Background: Dental caries is an oral health problem that is of global concern, where dental caries is a dental disease characterized by damage to the tooth surface and if left untreated, the infection will spread to the pulp. The impact is changes in tooth structure, pain and infection and death of the pulp. There are 57 students out of 83 new undergraduate students in 2023 at the Faculty of Islamic Economics and Business experiencing dental caries, this case has always been a common dental problem, but it must be reduced to a very low number of cases. **Objective:** to determine the relationship between knowledge, attitudes and oral health behavior and the rate of dental caries in new students at the Faculty of Economics and Islamic Business, UIN North Sumatra, Medan. **Methodology:** The research method is observational analytics with a cross sectional approach, a sample of 287 respondents, data collection methods using observation and questionnaires. **Results:** there is a relationship between knowledge and the number of dental caries ($p = 0.000$), there is a relationship between attitudes and the number of dental caries ($p = 0.000$), and there is a relationship between behavior and the number of dental caries ($p = 0.000$). **Discussion:** behavior is the most dominant factor influencing the rate of dental caries $p = 0.002$, OR value 26.903, and C.I 95% (3.250 – 222.684). **Conclusion:** Faculty to create a joint policy with university clinics in the form of an oral health program. Students are expected to know, behave well, and apply oral health behavior.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, Oral health, Dental caries

* Corresponding author: Rahamayanti Hasibuan, Institut Deli Husada Deli Tua, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : 03rahmayantihsb@gmail.com

Doi : 10.35451/jkg.v7i1.2245

Received : August 09, 2024. Accepted: August 27, 2024. Published: October 31, 2024

Copyright (c) 2024 Rahamayanti Hasibuan. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan mulut telah menjadi perhatian global yang memengaruhi sekitar 3,5 miliar penduduk di seluruh dunia, salah satunya dinamakan dengan karies gigi. Menurut laporan terkini dari WHO (2023) mengenai situasi kesehatan gigi global, diperkirakan bahwa sekitar 2 miliar orang mengalami kerusakan gigi yang tidak dapat pulih, sedangkan 514 juta anak mengalami masalah gigi pertama mereka.[1]

Berdasarkan survei pralaksanaan yang dilakukan terhadap mahasiswa yang baru bergabung pada tahun 2023, UIN Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dari 83 mahasiswa yang dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut terdapat 57 mahasiswa menderita karies gigi. Juga berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari data laporan kunjungan pasien yang berobat ke Klinik UIN SU berdasarkan diagnosa penyakit, dari bulan Januari 2020 sampai September 2023, didapati dari 439 pasien yang berkunjung ke poli gigi terdapat 261 pasien dengan kasus karies gigi.

Kasus karies gigi ini selalu menjadi masalah yang paling umum ditemukan selain kasus – kasus yang termasuk ke dalam masalah gigi. Jumlah kasus karies yang didapat dari pemeriksaan ini menunjukkan angka yang tinggi dan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gestina dan Meilita (2021), ditemukan korelasi antara pengetahuan anak-anak usia 10-12 tahun di Kelurahan Jatiasih, Kota Bekasi mengenai kesehatan gigi dengan sikap perawatan gigi.[2]

Temuan yang serupa juga diungkapkan dalam penelitian Khulwani (2021), yang menemukan keterkaitan yang penting antara pemahaman, pendekatan, dan praktik perawatan gigi serta mulut dengan kondisi karies pada siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Kabupaten Wonogiri. Namun, studi yang dilaksanakan oleh Yekti dan Turnip (2022) Hasil menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan kasus karies gigi pada mahasiswa tahun 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Bachtiar (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan serta perilaku siswa di SMP Negeri Kecamatan Medan Denai diklasifikasikan sebagai baik. Meskipun demikian, tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa dalam menjaga kebersihan rongga mulut mereka.[2][3]

Oleh sebab itu, berdasarkan temuan dari penelitian sebelumnya dan juga data mengenai pemeriksaan gigi dan mulut mahasiswa serta data sekunder yang telah disebutkan sebelumnya, Para peneliti bertujuan untuk menyelidiki keterkaitan antara pemahaman, sikap, serta tindakan terkait kesehatan gigi mulut dengan tingkat kejadian karies gigi di antara mahasiswa baru dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi pada mahasiswa baru .

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan analitik observasional dengan menggunakan metode cross-sectional yang mengukur variabel bebas dan terikat pada subjek penelitian secara bersamaan atau pada waktu yang sama.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan di Kampus 1 Jalan Sutomo / IAIN No. 1 Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan April 2024.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam studi ini merujuk kepada jumlah lengkap mahasiswa baru S1 yang terdaftar pada tahun 2023 dan sampel sebanyak 287 orang dengan tehnik accidental sampling.

3. HASIL

3.1 Kejadian Angka Karies Gigi

Tabel 1. Distribusi Angka Karies Gigi

Indeks DMF-T	n	%
Sangat Rendah	110	38,3
Rendah	71	24,7
Sedang	79	27,5
Tinggi	22	7,7
Sangat Tinggi	5	1,7
Total	287	100

Tabel menunjukkan dari total 287 responden tingkat angka karies gigi sangat rendah sebanyak 110 responden (38.3%), rendah sebanyak 71 responden (24,7%), sedang sebanyak 79 responden (27,5%), tinggi sebanyak 22 responden (7,7%), sangat tinggi sebanyak 5 responden (1,7%). DMF-T rata - rata dari seluruh responden diperoleh nilai angka karies gigi rata-rata 2,1, dimana nilai ini termasuk kategori rendah menurut WHO.

3.2 Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan	n	%
Baik	190	66,2
Cukup	81	28,2
Kurang	16	5,6
Total	287	100

Tabel 2 menunjukkan dari total 287 responden tingkat pengetahuan baik 190 responden dengan (66.2%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 81 responden (28,2%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (5,6%).

3.3 Sikap

Tabel 3. Sikap Kesehatan Gigi dan Mulut

Sikap	n	%
Baik	110	38,3
Cukup	159	55,4
Kurang	18	6,3
Total	287	100

Tabel 3 tingkat sikap baik sebanyak 110 responden (38,3%), tingkat sikap cukup sebanyak 159 responden (55,4%), dan tingkat sikap kurang sebanyak 18 responden (6,3%).

3.4 Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut

Tabel 4. Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut

Perilaku	n	%
Baik	148	51,6
Cukup	95	33,1
Kurang	44	15,3
Total	287	100

Tabel 4 menunjukkan tingkat perilaku baik sebanyak 148 responden (51,6%), tingkat perilaku cukup sebanyak 95 responden (33,1%), dan tingkat perilaku kurang sebanyak 44 responden (15,3%).

3.5 Hubungan Pengetahuan Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Pengetahuan	Angka Karies Gigi										Total		p
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	110	57,9	71	37,4	8	4,2	1	0,5	0	0	190	100	0,000
Cukup	0	0	0	0	71	87,7	9	11,1	1	1,2	81	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	12	75,0	4	25,0	16	100	
Total	110	38,3	71	24,7	79	27,5	22	7,7	5	1,7	287	100	

Hasil analisis didapat nilai $p < 0,05$ maka secara statistik dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi.

3.6 Hubungan Sikap Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Tabel 6. Hubungan Sikap Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Sikap	Angka Karies Gigi										Total		p
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	70	63,6	40	36,4	0	0	0	0	0	0	110	100	0,000
Cukup	40	25,2	31	19,5	79	49,7	8	5,0	1	0,6	159	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	14	77,8	4	22,2	18	100	
Total	110	38,3	71	24,7	79	27,5	22	7,7	5	1,7	287	100	

Hasil analisis diperoleh nilai $p < 0,05$ maka secara statistik dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi.

3.7 Hubungan Perilaku Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Tabel 7. Hubungan Perilaku Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Perilaku	Angka Karies Gigi										Total		p
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Baik	91	61,5	56	37,8	1	0,7	0	0	0	0	148	100	0,000
Cukup	19	20,0	14	14,7	62	65,3	0	0	0	0	95	100	
Kurang	0	0	1	2,3	16	36,4	22	50,0	5	11,4	44	100	
Total	110	38,3	71	24,7	79	27,5	22	7,7	5	1,7	287	100	

Diperoleh nilai $p < 0,05$ maka secara statistik dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi.

3.8 Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 8. Variables in the Equation

Wald	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
			Lower	Upper

Step 1^a	Pengetahuan	.000	.995	1191638636.700	.000	.
	Sikap	.000	.995	177733071.183	.000	.
	Perilaku	9.321	.002	26.903	3.250	222.684
	Constant	.000	.994	.000		

Dari tabel yang paling memiliki hubungan adalah perilaku, dimana $\rho < 0,005$ yaitu $\rho = 0,002$. Dapat diartikan perilaku kesehatan gigi mulut memberikan pengaruh parsial yang paling signifikan terhadap angka karies gigi dengan nilai OR 26,903 dan C.I 95% (3,250 – 222,684).

4. PEMBAHASAN

4.1 Angka Karies Gigi

Distribusi responden berdasarkan angka karies gigi adalah sebagian besar angka karies gigi responden berada pada kategori sangat rendah sebanyak 110 responden (38.3%). Dimana rata-rata DMF-T dari seluruh responden didapat nilai angka karies gigi rata - rata adalah 2,1 (termasuk kategori rendah menurut WHO), hal ini termasuk lebih baik jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018 yang menyatakan nilai DMF-T rata – rata adalah 7,1 (kategori sangat tinggi). Keadaan ini bisa terjadi karena umur responden berkisar 18 - 20 tahun, sehingga kemungkinan belum banyak terpapar penyakit gigi mulut dan responden memang benar sudah menjaga kesehatan gigi mulut nya sampai usia tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahtyanti dkk, yang menunjukkan karies gigi lebih dominan pada kategori sangat tinggi dengan persentase 44,5%. Hal ini dapat terjadi karena responden pada penelitian ini berusia antara 16-20 tahun dengan mayoritas berada pada usia 18 tahun sehingga masih berada dalam periode pubertas, hal inilah yang menyebabkan persentase karies lebih tinggi.

Kenyataan ini sesuai pendapat Suryani (2020) yang menyatakan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi mulut pada masyarakat adalah faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar sebagai faktor predisposisi yang berhubungan tidak langsung dengan proses terjadinya karies salah satunya adalah pengetahuan tentang perawatan dan kesehatan gigi mulut (Hardika, 2018).[5][6]

4.2 Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Dari uji data bivariat didapat $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) yang berarti ada hubungan atau korelasi besar antara pengetahuan dengan angka karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini telah berhasil dalam memperoleh, mengingat dan memahami informasi dari apa yang dilihat dan didengar mengenai karies gigi serta telah mengetahui cara menjaga kebersihan gigi yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahtyanti dkk (2018) pada mahasiswa baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 juga menunjukkan 89,1% memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Begitu juga dengan penelitian Tahulending dkk (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang karies gigi dengan jenis karies gigi pada mahasiswa tingkat I dan II jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado. Dan penelitian yang dilakukan oleh Windasari dkk (2022) menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap anak terhadap kesehatan gigi dan kejadian penyakit gigi. Namun berbeda dengan Mariati dkk (2024) menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies pada anak usia sekolah di Desa Wori.[7][8][9][10]

4.3 Hubungan Sikap Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Dari uji data bivariat menggunakan *chi square test* didapat $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan angka karies gigi. Menurut Irma, sikap dalam menyikat gigi, jenis makanan yang dikonsumsi dan pengetahuan sangat berhubungan erat dengan status kesehatan gigi dan mulut. Pola dan sikap menyikat gigi yang rendah juga memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit gigi daripada orang dengan pola menyikat gigi yang baik. Kebiasaan mengkonsumsi makanan manis memiliki resiko 3 kali lebih tinggi terkena penyakit gigi daripada yang tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan manis (Windasari et al., 2022).[9]

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hardika (2018) pada Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi di

SD Negeri 131 Palembang juga menunjukkan 56,9% memiliki sikap yang baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Windasari dkk (2022) yang menunjukkan sikap buruk lebih dominan dengan persentase 74,1%. Hal ini dapat terjadi karena sikap masyarakat terutama anak yang mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi mulut merupakan penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi mulut sehingga kejadian penyakit gigi dalam kategori tinggi.[6][9]

4.4 Hubungan Perilaku Kesehatan gigi mulut dengan Angka Karies Gigi

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku kesehatan gigi mulut adalah baik, dari uji data bivariat menggunakan *chi square test* didapati $p = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan atau korelasi besar antara perilaku dengan angka karies gigi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rohimi dkk (2018), pada Siswa SMP Negeri 5 Marabahan di Kabupaten Barito Kuala menunjukkan 66% memiliki perilaku yang cukup. Kurangnya perilaku siswa terhadap kesehatan gigi mulut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan sikap. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ilmi dkk (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan perilaku kesehatan gigi dengan terjadinya karies gigi di MDIM Kindaung Banjarmasin.[10][11]

4.5 Perilaku Sebagai Variabel Paling Dominan Mempengaruhi Angka Karies Gigi

Hasil dari uji data multivariat menggunakan uji regresi logistik didapati bahwa perilaku yang paling memberikan pengaruh terhadap angka karies gigi, dimana $p < 0,005$ yaitu $p = 0,002$ dan nilai OR 26,903 dan C.I 95% (3,250 – 222,684).

Hal ini sejalan dengan penelitian Khulwani et al. (2021) menyatakan perilaku merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi status kesehatan gigi mulut karena perilaku merupakan suatu bentuk respon yang tergantung pula pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari individu bersangkutan. Menurut teori Blum, perilaku merupakan salah satu faktor yang berperan penting dan dapat memengaruhi status kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Mariati, dkk, 2024). Perilaku merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. (Fatureza, dkk, 2022).[12][13][14]

5. KESIMPULAN

- Angka karies gigi pada mahasiswa baru sebagian besar sangat rendah yaitu sebanyak 110 responden (38.3%) dari total 287 responden dengan rata-rata DMF-T dari seluruh responden didapati nilai angka karies gigi rata - rata adalah 2,1 dan termasuk kategori rendah menurut WHO.
- Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi ($p = 0,000$).
- Terdapat hubungan antara sikap kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi ($p = 0,000$).
- Terdapat hubungan antara perilaku kesehatan gigi mulut dengan angka karies gigi ($p = 0,000$).
- Perilaku merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi angka karies gigi dengan $p = 0,002$ dan nilai OR 26,903 dan C.I 95% (3,250 – 222,684).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam proses melaksanakan penelitian dan penyusunan artikel ini, semoga bermanfaat untuk semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization (2023). *Kesehatan Mulut*, WHO, dilihat 10 Oktober 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>,
- [2] Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1), 81-89.
- [3] Yekti, R., & Turnip, D. H. (2022). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia Angkatan 2019. *EduMatSains*.

Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains, 6(2), 293-302.

- [4] Bachtiar, Z. A., & Novita, A. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Denai. *STOMATOGNATIC-Jurnal Kedokteran Gigi*, 20(2), 154-159.
- [5] Suryani, L. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Kepala Keluarga dengan Karies Gigi Anak pada Masyarakat Desa Seubun Ayon Kecamatan Lhoknga Aceh Besar Tahun 2019. *Jurnal Aceh Medika*, 4(1), 85-93.
- [6] Hardika, B. D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Kelas V Terhadap Terjadinya Karies Gigi Di Sd Negeri 131 Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*, 13(1). 37-41
- [7] Rahtyanti, G., C., S., Hadnyanawati, H., Wulandari, E., (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan gigi mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017. *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 6(1), 167-172
- [8] Tahulending, A., Ratuella, J., & Kembuan, S. N. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Karies Gigi Dengan Jenis Karies Gigi Pada Mahasiswa Tingkat I Dan II Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Manado. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 3(2), 73-80.
- [9] Windasari, D. P., et all. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Kesehatan Gigi dengan Kejadian Penyakit Gigi. *An Idea Health Journal*, 2(1), 49-54.
- [10] Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., Tasya, M., (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 199-206.
- [11] Rohimi, A., Widodo, W., & Adhani, R. (2018). Hubungan Perilaku Kesehatan gigi mulut Dengan Indeks Karies DMF-T dan SIC (Tinjauan Terhadap Siswa SMP Negeri 5 Marabahan di Kabupaten Barito Kuala). *Dentin*, 2(1).
- [12] Ilmi, M.B., Khairul, A., and Rahman, E. (2020) Hubungan Perilaku Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Kejadian Karies gigi di MDIM Kindaung Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 6(4), 55-58.
- [13] Khulwani, Q. W., Nasia, A. A., Nugraheni, A., & Utami, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan gigi mulut Terhadap Status Karies Siswa SMP Negeri 1 Selogiri, Wonogiri. *e-GiGi*, 9(1).
- [14] Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., Tasya, M., (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 12(2), 199-206.
- [15] Fatureza, Y., Larasati, R., Hadi, S., Hubungan Perilaku Cara Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(3), 515-530.